

PENINGKATAN KEMAMPUAN VOKAL MELALUI METODE SOLFEGIO

Putut Sulasmono

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kayen, Pati

E-mail: Pututsulasmono@ymail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan vokal setelah diberikan metode *solfegeio* pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati tahun 2009/2010 dan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar vokal setelah diberikan metode *solfegeio* peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kayen abupaten Pati tahun 2009/2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, rancangan penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus setiap siklusnya empat pertemuan, pada semester dua tahun pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik mencapai kriteria baik jumlahnya 33 peserta didik (82,5 %). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *solfegeio* di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten pati dapat meningkatkan kemampuan vokal peserta didik. Berdasarkan analisa data keadaan dipengaruhi adanya respon yang baik dari peserta didik terhadap latihan intonasi, ritme serta harmoni. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *solfegeio* di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati, peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan visual *activities*, *listening activities*, *oral activities* serta *motor activities* pemberian latihan-latihan dengan metode *solfegeio* memberikan stimulus yang menyenangkan terhadap aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan pengalaman belajar. Rerata aktivitas belajar vokal peserta didik dengan nilai 3.86 dengan skor 40 – 52 (50) predikat aktivitas belajar sangat baik.

Improvement of Vocal Skill Through Solfegeio Method

Abstract

The goals of this research are to find out the improvement of vocal skill of students at VIII A class of 2009/2010 year of Public Junior High School 2, Kayen, Regency of Pati after having been treated with solfegeio method and to identify how the method could improve the students' vocal learning activity. Technique of data analysis used descriptive qualitative and quantitative analysis. The design of action research was conducted in two cycles; each cycle consisted of four meetings, in the second semester of 2009/2010 year. The finding shows that among 40 students, 33 of them reached a good criteria (82,5%). The research shows that the use of solfegeio method in the class could improve students' vocal skill. Based on data analysis, the condition was influenced by good response from students toward intonation, rhythm, and harmony practices. It also shows that the use of the method could enhance students' visual, audio, oral, and motor activities; giving more exercises by solfegeio method could give an enjoyable stimulus to their learning activity so that their learning experience changed accordingly. The average grade of students' vocal learning activity was 3.86 with the score of 40 – 52 (50); the learning activity was considered very good.

Kata kunci: kemampuan vokal, aktivitas belajar, solfegeio.

PENDAHULUAN

Pembelajaran vokal dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapan perasaan, juga dapat dijadikan pelatihan rasa estetis pada peserta didik. Untuk memahami ataupun menguasai vokal secara teori maupun praktek, tentu saja diperlukan ketekunan sehingga perlu dipelajari secara terus menerus melalui latihan-latihan rutin. Didalam proses mengajar belajar ada beberapa komponen memegang peranan, yaitu : pendidik, peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, metode penyajian yang tepat dan alat /sarana penunjang proses belajar, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, dan evaluasi (Djamarah, 1995:41-50).

Kelas VIII A di SMP 2 Kayen tak ada hal yang sangat membedakan dengan kelas yang lainnya hanya karena keinginan yang tinggi terhadap musik, namun kebanyakan dari peserta didik di kelas ini kemampuan vokalnya sangat lemah. Identifikasi awal ditemukan bahwa hampir 70% peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kayen Pati pada tahun pelajaran 2008/2009, kemampuan vokal sangatlah rendah (Daftar nilai guru Seni Budaya, 2009:3). Kegiatan yang dilakukan Guru seni budaya khususnya seni musik di kelas VIII A nampak peserta didik cenderung pasif, sebagai fakta ketika peserta didik diminta menyuarakan nada yang dicontohkan dengan alat musik piano peserta didik khususnya VIII A seakan malas untuk menirukan. Kegiatan ini sering terjadi terus menerus walaupun pengulangan pembelajaran telah dilakukan. Kondisi yang kurang baik ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar seni musik khususnya vokal sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar vokal peserta didik cenderung rendah. Dampak lebih jauh tentu akan mempengaruhi pula potensi terutama kemampuan menyanyi di SMP Negeri 2 Kayen Pati secara menyeluruh. Menurut pengakuan salah satu peserta didik kelas VIII A diketahui bahwa peserta didik sebenarnya ingin sekali bisa menyanyi namun ada perasaan takut salah dan takut

ditertawakan teman-temannya karena kemampuan vokalnya lemah. Peserta didik lain yang juga di kelas yang sama juga menyebutkan bahwa ketika menyanyikan suatu lagu, ada perasaan takut salah dalam menyanyikan lagu.

Dalam seni musik terdapat 2 (dua) unsur yaitu vokal dan instrumen. Vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia sedangkan musik instrumental berasal dari sumber suara selain suara manusia atau nada-nada yang keluar dari alat musik yang dipertunjukkan. Vokal dalam penelitian ini mengandung maksud tentang suara/bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Oleh karena itu pembahasannya meliputi jenis suara pria ataupun jenis suara wanita, dan anak-anak namun tidak dibedakan menurut pembagian jenis suara (Pranajaya, 1976:58-59). Vokal adalah suara yang dihasilkan dari manusia, baik itu suara pria meliputi: *tenor*, *bariton*, maupun *bass* serta suara wanita meliputi: *sopran*, *mezzo sopran* serta *alto* serta suara anak-anak.

Kemampuan vokal merupakan kesanggupan seseorang dalam bernyanyi sesuai dengan teknik vokal yang benar. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan pembawaan (*Benward*, 1989:9). Kemampuan vokal adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan kegiatan olah vokal meliputi teknik vokal, materi suara sesuai dengan jenis suara yang dimiliki seseorang melalui kegiatan olah vokal atau menyanyi, pembawaan lagu serta penampilan.

Mempelajari vokal bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari teknik menyanyi dengan baik dan benar, suara adalah salah satu modal utama terjadinya vokal. Agar suara dapat digunakan untuk bernyanyi dengan baik maka diperlukan latihan teknik vokal. Ada berbagai teknik yang harus dilakukan dalam menyanyi secara baik dan benar antara lain : sikap tubuh, teknik pernafasan, teknik resonansi, teknik artikulasi/pengucapan, vibrasi, interpretasi lagu, intonasi, tanda tempo, tanda ekspresi, harmoni, akor, tanda dinamik.

Belajar diartikan sebagai aktivitas

tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap, dari tidak mempunyai ketrampilan menjadi punya ketrampilan (Hari, 1986 :3). Lebih lanjut dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Surya, 1990: 1).

Teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Pavlop, mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan stimulus dan respon (S -R), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap yang datang dari luar. Behaviorisme menekankan adanya pengkondisian. Jika sebuah stimulus terjadi berbarengan dengan bagi respon refleks, setelah beberapa kali perpasangan (*pairing*) seperti itu maka stimulus yang baru itu sendiri akan menghasilkan respon. Proses pengkondisian ini pertama kali dideskripsikan oleh Pavlov, memungkinkan setiap respon dalam perbendaharaan refleks bawaan untuk muncul ketika ada stimuli baru selain yang semula memunculkannya (Hill, 1990:47).

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang akan dilakukan. Beberapa aktivitas belajar dalam pembahasan ini adalah : (1) Mendengarkan (2) Memandang (3) Menulis atau mencatat (4) Membaca (5) Mengingat (6) Berfikir (7) Latihan atau praktek (Ahmad, 2002:131-137). Belajar yang berhasil, harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan. Membuat sesuatu ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Jenis-jenis aktivitas dapat digolongkan menjadi: (1) *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan. (2)

Oral Activities, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam mengucapkan, melafazkan, dan berfikir. (3) *Listening Activities*, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran. (4) *Motor Activities*, yakni segala keterampilan jasmani peserta didik untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya (Dierich, dalam Hamalik, 2001:172).

Dengan demikian, aktivitas belajar adalah semua kegiatan belajar meliputi mendengarkan, memandang, menyimak, menulis atau mencatat, membaca, mengingat, berfikir, mengucapkan, melafazkan, dan berfikir, mengekspresikan, oleh peserta didik di kelas.

Metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan (Djamarah, 2006:46). Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar pendidik hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Metode *solfegio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. *Solfegio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan - latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu, menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Stanly dalam Sumaryanto, 2005:40). Dalam perkembangannya *solfegio* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *sight reading*, indikatornya antara lain: (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2) kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan membaca akor/keselarasan gabungan nada. kemampuan mendengar nada disebut dengan *ear training* tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama, menuliskan serta menyuarakan kembali, (2) kemampuan mendengar

dan mengingat melodi/rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali, (3) kemampuan mendengar dan mengingat akor/keselarasan gabungan nada., sedangkan kemampuan menyanyi disebut dengan *Sight -Singing* tiga indikator, yaitu: (1) Kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada, (2) Kemampuan menyanyikan interval nada, dan (3) Kemampuan menyanyikan tangga nada (Sumaryanto, 2001:40-42).

Dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah apakah metode *solfegio* dapat meningkatkan kemampuan vokal peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati tahun 2009/2010? apakah metode *solfegio* dapat meningkatkan aktivitas belajar vokal peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati tahun 2009/2010 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan vokal setelah diberikan metode *solfegio* pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati tahun 2009/2010 dan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar vokal setelah diberikan metode *solfegio* pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati tahun 2009/2010.

METODE

Penelitian ini berawal dari pemahaman dan kondisi yang ada di lapangan mengenai permasalahan kemampuan vokal peserta didik di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati kurang mencapai kriteria ketercapaian maksimum atau KKM yang di bawah 70 sedangkan KKM harus mencapai 70 .

Melalui Penelitian Tindakan Kelas permasalahan yang muncul akan direncanakan, diimplementasikan kemudian diobservasi dan dianalisis menggunakan teori yang ada, sehingga kemampuan vokal melalui metode *solfegio* akan dapat ditingkatkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati. Penelitian ini di-

laksanakan dalam 2 siklus dengan 2 bulan efektif pelaksanaan tindakannya dan setiap siklus direncanakan berlangsung 1 bulan atau setara dengan 4 kali pertemuan, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra-siklus

Pada kegiatan Pra-Siklus Aktivitas Belajar peserta didik dalam pra siklus dapat dikategorikan cukup baik. Pada kegiatan Pra-Siklus hasil kemampuan vokal peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan *solfegio* peserta didik dalam pra-siklus dari hasil pretest metode *solfegio* menjelaskan tidak tepat atau kriteria kurang baik. Berdasarkan data pra siklus kemampuan vokal peserta didik yang mendapat predikat baik 2 peserta didik atau 5 %, predikat cukup baik 12 peserta didik atau 30 % selanjutnya 26 peserta didik mendapat predikat kurang baik atau 65 %.

Hasil Penelitian Siklus I

Setelah dilakukan implementasi tindakan observasi dan tes kemampuan vokal kompetensi dengan metode *solfegio* pada siklus I, peneliti melakukan refleksi. Hasil observasi dan pemberian tes kemampuan *solfegio* berdasarkan pertemuan satu, dua dan tiga serta tes kemampuan vokal menyanyi lagu model pada siklus I, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain : (1) peserta didik pada awal pertemuan dengan penggunaan metode *solfegio* nampak asing dan ada kesulitan memahami langkah-langkah yang akan dilakukan, (2) peserta didik masih kurang mempersiapkan untuk menerima metode dengan langsung dipraktikkan, ragu-ragu dan takut masih dimiliki oleh peserta didik (3) pemahaman metode *solfegio* masih kurang (4) pemahaman teori serta konsep belum dimiliki (5) masih banyak peserta didik yang belum berlatih atau mengerjakan teori dan praktek di rumah. Dari permasalahan di atas perlu ada perbaikan

pada siklus berikutnya atau siklus ke II yaitu: (1) pemahaman dasar notasi balok dan tanda diam, nilai notasi, nilai ketukan maupun nilai tanda diam perlu dijelaskan lebih mendalam, (2) informasi tugas diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran berangsur, (3) sarana dan prasarana dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar waktu proses belajar mengajar efektif dan efisien, (4) guru diupayakan memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada peserta didik agar tidak ada yang beracanda, (5) target maksimal harus diberikan pada peserta didik agar pada pelaksanaan kegiatan olah vokal dapat dicapai maksimal oleh peserta didik, (6) hasil refleksi harus diberikan secara langsung agar peserta didik lebih bersemangat.

Hasil Penelitian Siklus II

Setelah dilakukan implementasi tindakan observasi dan tes kemampuan vokal dengan metode solfegio pada siklus II, peneliti melakukan refleksi. Hasil observasi dan pemberian tes kemampuan solfegio berdasarkan pertemuan satu, dua, tiga dan empat serta tes kemampuan vokal menyanyi lagu model pada siklus II, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain: (1) peserta didik pada awal pertemuan dengan penggunaan metode solfegio pada siklus II mulai memahami metode solfegio nampak senang melakukan langkah-langkah dipraktekkan, (2) peserta didik persiapannya untuk menerima latihan metode solfegio lebih baik dan mulai menikmati dan perasaan takut mulai mereda, (3) pemahaman metode solfegio sudah baik, (4) pemahaman teori serta konsep sudah dipahami, (5) banyak peserta didik sudah berlatih atau mengerjakan teori dan praktek dirumah. Dari permasalahan diatas pada siklus II yaitu: (1) pemahaman dasar notasi balok dan tanda diam, nilai notasi, nilai ketukan maupun nilai tanda diam telah dipahami, (2) tugas yang diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran berangsur telah dikerjakan dengan baik, (3) sarana dan prasarana telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar waktu proses belajar mengajar efektif dan

efisien, (4) Pembimbingan guru secara menyeluruh kepada peserta didik dilakukan dengan baik, (5) target maksimal telah dicapai oleh peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan olah vokal dapat dicapai maksimal oleh peserta didik, (6) hasil refleksi telah diberikan secara langsung pada peserta didik sehingga peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian dari pra-siklus sampai dengan siklus II kemampuan solfegio, aktivitas belajar serta kemampuan vokal dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Ketercapaian Penelitian Pra-Siklus

Ketercapaian	Pra Siklus	Kriteria
Kemampuan Solfegio	1.02	Kurang
Aktivitas Belajar	1.9	Cukup
Kemampuan Vokal	55.9	Kurang

Pada pra-siklus rerata nilai kemampuan solfegio peserta didik 1.02 (atau dibulatkan rerata nilai 1) oleh karena itu pada pra -siklus kemampuan vokal peserta didik kurang baik. Rerata aktivitas belajar 1.9 (atau 2) kriteria pada tabel menunjukkan cukup baik, sedangkan kemampuan vokal peserta didik pada pra-siklus dengan nilai 55,9 dengan kriteria kurang baik.

Rerata siklus I nilai kemampuan solfegio peserta didik 1.478 (atau dibulatkan rerata nilai 1) oleh karena itu pada siklus I kemampuan vokal peserta didik cukup baik Rerata aktivitas belajar 2.3 (atau 2) kriteria pada tabel menunjukkan cukup baik, sedangkan kemampuan vokal peserta didik pada siklus I dengan nilai 62.0 dengan kriteria cukup baik.

Rerata siklus II nilai kemampuan solfegio peserta didik 2.218 (atau dibulatkan rerata nilai 2) oleh karena itu pada siklus II kemampuan vokal peserta didik baik . Rerata aktivitas belajar 3.86 (atau 4) kriteria pada tabel menunjukkan sangat baik, sedangkan kemampuan vokal peserta didik pada siklus II dengan nilai 76.16 dengan kriteria baik.

Berdasarkan data tersebut prestasi atau kemampuan vokal peserta didik te-

Tabel 2. Ketercapaian Penelitian pada Siklus I

Ketercapaian	Pertemuan				Rerata	Kriteria
	1	2	3	4		
Kemampuan Solfegio	1.38	1.41	1.48	1.64	1.478	cukup baik
Aktivitas Belajar	1.96	2.11	2.40	2.73	2.300	cukup baik
Kemampuan Vokal	0	0	0	0	62.0	cukup baik

Tabel 3. Ketercapaian Penelitian Siklus II

Ketercapaian	Pertemuan				Rerata	Kriteria
	1	2	3	4		
Kemampuan Solfegio	2.06	2.11	2.2	2.5	2.218	Baik
Aktivitas Belajar	2.7	2.85	3.00	3.03	3.86	Sangat Baik
Kemampuan Vokal	0	0	0	0	76.16	Baik

lah melakukan atau mengerti tentang teknik vokal yang meliputi: irama, intonasi, harmoni, materi suara meliputi: teknik pernafasan, vibrasi, Pembawaan lagu: birama, ekspresi, tanda tempo, tanda perubahan serta penampilan yang telah mengerti pesan yang disampaikan lagu. Namun peserta didik belum ada yang mencapai nilai sangat baik karena faktor waktu latihan, sebab dalam praktek vokal dapat dicapai dengan sangat baik diperlukan latihan yang rutin dan butuh waktu yang lama. Sebagai misal latihan vibrasi dibutuhkan waktu minimal 4 bulan dengan latihan rutin 2 jam per-hari. Hal-hal seperti telah disebutkan itulah penyebab prestasi sangat baik belum dicapai dalam penelitian ini. Selain itu faktor kemampuan dasar peserta didik yang belum terbina sejak dini.

Ketercapaian peserta didik seperti dalam tabel dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kemampuan solfegio pada pra-siklus kriteria baik 2 peserta didik, kriteria cukup baik 11 peserta didik, kriteria kurang baik 27 peserta didik. (2) Kemampuan solfegio pada siklus I pertemuan 1 kriteria baik 0, kriteria cukup baik 21 peserta didik, kriteria kurang baik 19, pertemuan 2 kriteria baik 0, kriteria cukup baik 21 peserta didik, kriteria kurang baik 19, pertemuan 3 kriteria baik 2 peserta didik, kriteria cukup baik 20 peserta didik, kriteria kurang baik 18, pertemuan 4 kriteria baik 6 peserta didik, kriteria cukup baik 32 peserta didik,

kriteria kurang baik 2 peserta didik, (3) Kemampuan solfegio pada siklus II pertemuan 1 kriteria baik 11 peserta didik, kriteria cukup baik 29 peserta didik, kriteria kurang baik 0; pertemuan 2 kriteria baik 21 peserta didik, kriteria cukup baik 19 peserta didik, kriteria kurang baik 0; pertemuan 3 kriteria baik 33 peserta didik, kriteria cukup baik 7 peserta didik, kriteria kurang baik 0; pertemuan 4 kriteria baik 38 peserta didik, kriteria cukup baik 2 peserta didik, kriteria kurang baik 0,

Pemahaman metode solfegio yang baik menjadikan peserta didik senang melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga tugas-tugas praktek maupun teori dikerjakan dengan baik. Oleh karena itu hasil dari penelitian seperti yang tertulis diatas menunjukkan aktivitas belajar peserta didik sangat baik dan jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas belajar dengan baik mencapai 30 peserta didik (90%).

Ketercapaian peserta didik seperti dalam tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar pada pra-siklus kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 0 peserta didik, kriteria cukup baik 36 peserta didik, kriteria kurang baik 4 peserta didik. (2) Aktivitas belajar pada siklus I pertemuan 1 kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 4 peserta didik, kriteria cukup baik 32 peserta didik, kriteria kurang baik 4 peserta didik; pertemuan 2

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik dalam Kemampuan Solfegio

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I Pertemuan				Siklus II Pertemuan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Baik	2	0	0	2	6	11	21	33	38
Cukup Baik	11	21	21	20	32	29	19	7	2
Kurang Baik	27	19	19	18	2	0	0	0	0

Tabel 5. Jumlah Peserta Didik dalam Aktivitas Belajar

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I Pertemuan				Siklus II Pertemuan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Sangat Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Baik	0	4	5	13	27	22	29	33	36
Cukup Baik	36	32	31	27	13	18	11	7	4
Kurang Baik	4	4	4	0	0	0	0	0	0

kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 5 peserta didik, kriteria cukup baik 31 peserta didik, kriteria kurang baik 4 peserta didik; pertemuan 3 kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 13 peserta didik, kriteria cukup baik 27 peserta didik, kriteria kurang baik 0 peserta didik; pertemuan 4 kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 27 peserta didik, kriteria cukup baik 13 peserta didik, kriteria kurang baik 0 peserta didik. (3) Aktivitas belajar pada siklus II kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 22 peserta didik, kriteria cukup baik 18 peserta didik, kriteria kurang baik 0 peserta didik.; pertemuan 2 kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 29 peserta didik, kriteria cukup baik 11 peserta didik, kriteria kurang baik 0 peserta didik, pertemuan 3 kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 33 peserta didik, kriteria cukup baik 7 peserta didik, kriteria kurang baik 0 peserta didik; pertemuan 4 kriteria sangat baik 0 peserta didik, kriteria baik 36 peserta didik, kriteria cukup baik 4 peserta didik, kriteria kurang baik 0 peserta didik.

(1) Kemampuan Vokal peserta didik pada pra -siklus kriteria sangat baik 0 (0%) yang mendapat kriteria baik 2 peserta didik (5%), cukup baik 12 peserta

didik (30%), kurang baik 26 (65%). (2) Kemampuan Vokal peserta didik pada siklus I kriteria sangat baik 0(0%) yang mendapat kriteria baik 10 peserta didik (25%), cukup baik 22 peserta didik (55%), kurang baik 8 (20%).

(3) Kemampuan Vokal peserta didik pada siklus II kriteria sangat baik 0 (0%) yang mendapat kriteria baik 33 peserta didik (82.5%), cukup baik 17 peserta didik (17.5%), kurang baik 0(0%).

Tabel 6. Jumlah Peserta Didik dalam Kemampuan Vokal

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0%	0%	0%
Baik	5%	25%	82.5%
Cukup Baik	30%	55%	17.5%
Kurang Baik	65%	20%	0%

Hasil penelitian diatas secara umum kemampuan vokal peserta didik sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan latihan dengan penggunaan metode *solfegio*.

Keberhasilan peserta didik dalam kemampuan vokal kelas VIII A di SMP

2 Kayen disebabkan pendekatan metode *solfegeo* yang meliputi: kemampuan *sight reading*: membaca melodi, membaca irama, dan membaca akor; *ear training*: mendengar ritme, mendengar melodi, mengingat melodi dan menyuarakan melodi; *sight singing*: mendengar rangkaian nada, menyuarakan rangkaian nada serta menyanyikan melodi. Pemahaman metode *solfegeo* sangat dibutuhkan oleh peserta didik, praktek yang dikembangkan dalam tes seperti pemahaman tentang ritme, intonasi, harmoni meliputi: pengambilan nada sesuai dengan akor, produksi suara yang tepat, menyanyi dengan pemakaian frasing, pemakaian dinamika yang tepat, penggunaan tempo yang sesuai, serta mampu melakukan ekspresi sesuai dengan lagu dilakukan peserta didik dengan baik sehingga hasil yang dicapai juga menunjukkan nilai baik.

Menurut Ahmad (2002), belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan. Membuat sesuatu ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam pengajaran.

Teori behaviorisme, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan stimulus dan respon (S-R), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap yang datang dari luar. Behaviorisme menekankan adanya pengkondisian (Hill, 1990:47).

Menurut Dierich dalam Hamalik, (2001) serta Ahmad, 2002 kemampuan peserta didik sangat ditentukan seberapa besar tingkat aktivitasnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Benward (dalam Sumaryanto, 1983) kemampuan vokal peserta didik meningkat karena dipengaruhi oleh aktivitas belajar dari peserta didik yang baik yaitu meliputi aktivitas membaca intonasi, melodi harmoni, menulis melodi, intonasi harmoni, praktek melodi, irama,

harmonis.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat di atas bahwa kemampuan vokal dapat dicapai dengan baik karena aktivitas peserta didik meliputi: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities* dan *motor activities* juga menunjukkan baik, nilai kemampuan vokal rendah karena aktivitas belajar peserta didik rendah. Metode *solfegeo* memberikan pengkondisian respon terhadap peserta didik untuk melakukan kegiatan beraktivitas baik itu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities* dan *motor activities* sehingga metode *solfegeo* memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu aktif melakukan kegiatan sehingga terjadi perubahan sikap, perilaku serta ketrampilan dalam berolah vokal. Kemampuan vokal peserta didik sangat dipengaruhi seberapa jauh kemampuan *solfegeo* peserta didik serta aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan seberapa besar stimulus yang diberikan dan seberapa besar respon yang dilakukan seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik mencapai kriteria baik jumlahnya 33 peserta didik (82,5 %). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *solfegeo* di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati dapat meningkatkan kemampuan vokal peserta didik. Berdasarkan analisa data keadaan dipengaruhi adanya respon yang baik dari peserta didik terhadap latihan intonasi, rytme serta harmoni.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *solfegeo* di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan *visual activities*, *listening activities*, *oral activities* serta *motor activities* (mengamati, memperhatikan, membaca, mendengar, menyimak, melihat, mengucapkan, melafazkan, latihan/praktek, mengekspresikan, berfikir, menulis, serta membuat rangkuman) dari hasil data aktivitas belajar pemberian lati-

han-latihan dengan metode *solfegio* memberikan stimulus yang menyenangkan sehingga terjadi perubahan pengalaman belajar. Kegiatan belajar yang bersifat berfikir, mengeksposisikan, melatih/praktek banyak dilakukan ternyata aktivitas belajar dicapai maksimal. Rerata aktivitas belajar vokal peserta didik dengan nilai 3.86 dengan skor 40–52 (50) predikat aktivitas belajar sangat baik

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

Guru mata pelajaran seni musik, untuk menggunakan metode *solfegio* dengan membuat latihan-latihan kegiatan pembelajaran irama, melodi, harmoni secara bertahap dan berkesinambungan, kegiatan yang bersifat *motor activities* perlu dilakukan terus menerus sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

Kepada sekolah khususnya SMPN2 Kayen, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan kebijakan.

Pengembangan test dan latihan dengan metode *Solfegio* dengan *movable do* atau *fix do* perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, sehingga kemampuan vokal peserta didik akan lebih baik sehingga aktivitas pembelajaran semakin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Benward. 1983. *Work Book in Ear Training*. Illinois: Itaska
- Conant, Howart. 1996. *Art educations*. New York. The Center For Applied Research In Educations.
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Pengembangan Silabus SLTP*. Jakarta: Dikdasmen.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernachi. 2008. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Edmund Prier, Karl. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Hartoyo, Jimy. 1994. *Musik Konvensional dengan Do Tetap*. Yogyakarta. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Hill, Winfred F. 1990. *Teories of learning. Teori-teori Pembelajaran. Konsepsi, Komparasi dan Signifikasi*. Terjemahan M. Kosim. Bandung: Nusa Media
- Trubit and Hines, Robert. 1979. *Ear Training and Sight-Singing*. New York: A division of Macmilon Publishing Co., Inc.
- Hamalik, Umar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mahmud, AT. 1995. *Musik Dan Anak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unisa University Press.
- Jamalus. 1987. *Musik IV*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku SPG.
- . 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kodiyat, Latifah. 1983. *Istilah-istilah musik*. Jakarta. Depdikbud
- Koentjaraningrat. 1989. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara
- Kartono. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Kennedy, Michael. 1985. *The Oxford Dictionary Of Music*. New York. Oxford University Press.
- Miles & Huberman, Terjemahan Rohidi. 1992. *Model Analisis Data Interaktif Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan*.
- Malafronte, Judith. 2006. *Singing in Style : A Guide to Vocal Performance Practices*. Opera News. New York. Juli 2006. Vol. 71. Iss. 1; pg. 63, 2 pages.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Osborne, Conrad L. 2006. *The Voice and Singing*. Opera News. New York. Oktober 2006. Vol. 71. Iss. 4; P. 78 (1 page).
- Randel, Don Michael. 1999. *The Harvard Concise Dictionary Of Music and Musicians*. England. The Belknap Press

- of Harvard University Press.
- Repelita, Malona. 1994. *Makalah Temu Ilmiah dan Festival MSPI*. Jakarta
- Rohidi, Rohedi Cecep. 2000. *Ekspresi Seni Orang Miskin. Adptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*. Bandung . Nuansa Yayasan Nusantara
- Rowlins , Robert. 2006. " The Amirican Music Teacher". *Cincinnati*. Dec.2005/ Jan.2006. Vol.55.Iss.3; halaman 26-30.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research - CAR)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sumaryanto, F. Totok . 1997. *Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Solfegio*, Tesis (tidak dipublikasikan), IKIP Jakarta